

**PENGGUNAAN PAJANGAN AYAT AL-QUR'AN PADA
MASYARAKAT GAMPONG LAM KLAT KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

(STUDY LIVING QUR'AN)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

CUT HUSNUL MAR'IYAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 180303037



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini saya:

Nama : Cut Husnul Mar'iyah
NIM : 180303037
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banda Aceh, 25 Maret 2025
Yang Menyatakan

Cut Husnul Mar'iyah
NIM. 180303037

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

CUT HUSNUL MAR'YAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM :180303037

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Samsul Bahri, S.Ag, M.Ag
NIP.197005061996031003

Pembimbing II,



Zulihafnani, S.TH., MA
NIP.198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Kamis, 10 April 2025 M
11 Syawal 1446 H
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Prof. Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197205011999031003

Sekretaris,

Zulihafnani, S.Th., MA
NIP.198109262005012011

Anggota I,

Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., MA
NIP.197405202003121001

Anggota II,

Boihaqi bin Adnan, Lc., MA
NIP. 198604152020121007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : **Cut Husnul Mar'iyah**
NIM : 180303037
Judul Skripsi : Penggunaan Pajangan Ayat Al-Qur'an Pada Masyarakat Gampong Lam Klat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar (*Study Living Qur'an*).
Tebal : 83 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, M.Ag
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA

Di Aceh Besar khususnya Gampong Lam Klat, yang mayoritas penduduknya adalah muslim, dan penggunaan pajangan Ayat Al-Qur'an sebagai salah satu praktik keagamaan yang sangat kental dengan nilai-nilai islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengamalan terhadap penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an pada masyarakat Gampong Lam Klat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi metode studi lapangan (*field research*), yang umumnya memiliki ciri-ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan dalam konteks alami (*natural settings*) dan melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Lam Klat memiliki pemahaman yang baik terhadap pajangan ayat Al-Qur'an, yang tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai simbol spiritual, edukatif, dan sosial. Pemilihan ayat yang dipajang, seperti Ayat Kursi, Al-Ikhlas dan Ayat Seribu Dinar untuk perlindungan serta mengharap keberkahan, mencerminkan kesadaran mereka akan makna ayat dalam kehidupan. Selain itu, letak pajangan yang strategis di berbagai ruang rumah menunjukkan bahwa masyarakat menggunakannya sebagai pengingat dalam beribadah dan menjalani aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: *Ayat Al-Qur'an, Pajangan, Pengamalan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

A. Transliterasi

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal tunggal

َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, ditulis توحيد *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan gais di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan gais di atas)

(و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya : معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya : تحافت الفلاسفة ditulis *Tahafut al-Falāsifah*, دليل التنايه ditulis *Dalil al-Inayah*, مناهج الادلة ditulis *Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah (ء)*

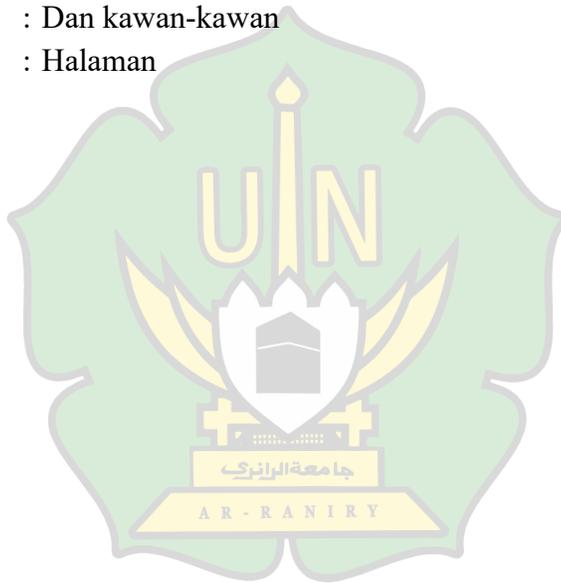
Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malāïkah*, جزئى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis dengan ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimaskyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt	: Subhanahu wa ta'āla
Saw	: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu 'anhu
As	: 'alaihiis salam
HR	: Hadits Riwayat
Terj.	: Terjemahan
t.t.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan
Hlm	: Halaman



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kesabaran, serta ketabahan dalam menjalani setiap proses hingga terselesaikannya skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya, perjalanan ini tentu tidak akan mudah. Segala puji bagi Allah Swt. yang selalu menguatkan hati dan langkah di saat lelah, serta memberikan jalan di setiap kesulitan. Shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa cahaya Islam hingga ke seluruh penjuru dunia. Berkat perjuangan dan pengorbanan beliau, kita dapat menikmati nikmat iman, ilmu, dan kehidupan yang penuh dengan petunjuk kebenaran. Semoga kita semua termasuk dalam golongan yang senantiasa meneladani akhlak beliau hingga akhir hayat.

Atas izin Allah Swt. serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Penggunaan Pajangan Ayat Al-Qur'an Pada Masyarakat Gampong Lam Klat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar (Studi Living Qur'an)*." Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Namun, lebih dari sekadar kewajiban akademik, skripsi ini adalah wujud dari perjuangan, doa, serta pengorbanan banyak pihak yang telah menemani perjalanan panjang ini.

Skripsi ini dalam penyelesaiannya tidak lepas dari berbagai masalah dan hambatan, tetapi Alhamdulillah berkat doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar, maka dari itu pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu, Kisran dan Harningsih, yang dengan segenap cinta dan keikhlasan telah membimbing, mendoakan, serta mengorbankan begitu banyak hal demi keberhasilan penulis. Setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, setiap tetesan keringat, dan setiap kata penuh nasihat adalah cahaya yang selalu menerangi langkah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik tercinta. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang tanpa lelah memberikan semangat, dukungan, dan doa yang begitu tulus.
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
4. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku Ketua Prodi dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Pembimbing I Bapak Dr. Samsul Bahri, M.Ag dan Pembimbing II Ibu Zulihafnani, S.TH., MA
6. Bapak Furqan, Lc, M.A. selaku Penasihat Akademi saya, yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada saya.
7. Dosen dan para staf yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
8. Terimakasih juga kepada Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry yang telah memberi fasilitas kepada penulis, karena berkat diberinya fasilitas seperti ruangan komputer, penulis dapat membuat skripsi dengan fasilitas yang telah diberikan.
9. Kepada teman-teman saya, Khairatun Syifa, Endang Sari, Ulya Salsabila, Hanifa Nurhisn, Wulan Syakira, Dilla Prastya, Sarah Mafazah, Nurul Arifah, Siti Zalikha, Urwatul Wusqa, Vera Mardila, serta teman-teman seperjuangan leting 18 yang namanya tidak bisa disebutkan semua disini.

10. Kepada diri sendiri yang selalu berusaha kuat untuk membuat skripsi, terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini.

Demikian ucapan terimakasih dan rasa syukur saya ucapkan dalam kata pengantar skripsi ini, semoga isi dari skripsi ini dapat bermanfaat.

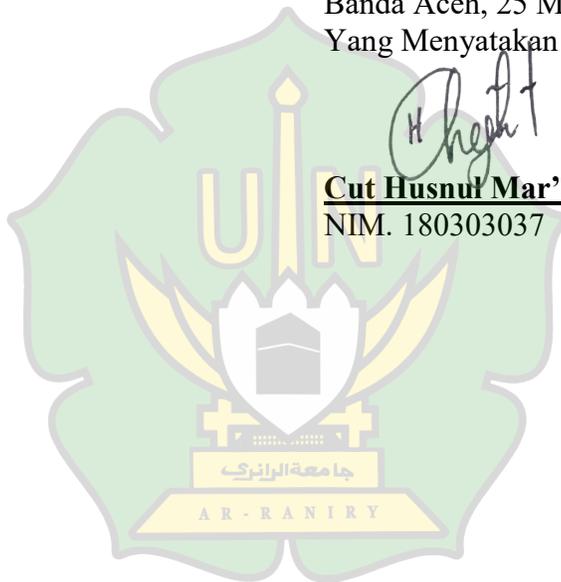
Banda Aceh, 25 Maret 2025

Yang Menyatakan



Cut Husnul Mar'iyah

NIM. 180303037



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	
.....	Error
! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
.....	Error
! Bookmark not defined.	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Informan Penelitian	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data	49

G. Sistematika Penulisan.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Lokasi Penelitian	53
B. Bentuk Pengamalan Masyarakat Gampong Lam Klat Terhadap Penggunaan Pajangan Ayat Al- Qur'an dalam Kehidupan	60
C. Pemahaman Masyarakat Gampong Lam Klat Terhadap Penggunaan Pajangan Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-Hari	75
D. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Pajangan Ayat Al-Qur'an.....	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
Lampiran.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk (al-huda) sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Jin (72): 13, tetapi juga sebagai pembeda (al-furqan) yang dijelaskan dalam QS. Al-Furqan (25): 1. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi peringatan (al-zikir) menurut QS. Al-Hijr (15): 9, sebagai karunia (al-rahmat) dalam QS. Al-Naml (27): 77, dan dapat menjadi obat atau penyembuh (al-syifa) seperti yang disebutkan dalam QS. Yunus (10): 57). Ini semua sangat bermanfaat bagi pribadi yang tengah mengalami kesedihan, terkena musibah, serta menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan. Bagi sebagian individu, makna Al-Qur'an sebagai syifa tidak terbatas pada konsep obat penyembuhan dalam arti fisik semata. Syifa juga dipahami sebagai sarana perlindungan dari pengaruh negatif, yang kemudian dimanfaatkan dalam berbagai bentuk sebagai upaya preventif atau simbol perlindungan spiritual. Hal ini diyakini memiliki kekuatan yang dapat melindungi pemiliknya. Al-Qur'an dipahami lebih luas sebagai pelindung dari gangguan jin dan setan, serta pengaruh buruk lainnya. Selain itu, Al-Qur'an juga dianggap sebagai solusi untuk masalah kehidupan yang sulit dipecahkan dan tidak dapat dijangkau oleh akal manusia.¹

Umat Islam diwajibkan untuk mendalami Al-Qur'an agar dapat memahami ayat-ayatnya dengan lebih luas. Proses ini meliputi membaca, mentadabburi, dan merenungkan makna di balik setiap ayat. Dengan pemahaman yang mendalam tersebut, kita dapat mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan pemahaman ini kepada masyarakat umum, sehingga

¹ Nurullah and Ari Handasa, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat", dalam *Jurnal TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, Vol 5. No 2 (2020), hlm. 82-83.

dapat membantu orang lain mengamalkan dan memahami Islam dengan baik. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi perjalanan hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk memperoleh petunjuk tersebut, umat Islam berusaha keras menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga berperan sebagai sumber nasihat, penyembuh, petunjuk jalan, serta anugerah bagi orang-orang yang beriman.²

Orang-orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan keberkahan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan keutamaan membaca Al-Qur'an. Rasulullah menyampaikan bahwa setiap huruf yang dibaca oleh seorang Muslim akan mendatangkan pahala, dan setiap pahala tersebut akan digandakan dengan pembacaan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dianjurkan dengan penuh khushyuk dan ketenangan. Ini termasuk memahami makna ayat-ayat, merenungkan ajaran-ajaran Islam, dan mengamalkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, umat Islam diharapkan dapat termotivasi untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membaca, memahami, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sarana penyembuhan bagi berbagai penyakit batin, seperti rasa malas, kecemasan, dan keputusasaan. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi anugerah bagi umat Islam karena memberikan pedoman tentang jalan menuju kebahagiaan abadi di surga serta cara menghindari azab dari Allah SWT.³

² Andre Septian, "Persepsi Masyarakat Terhadap Makna Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Seni Kaligrafi Di Desa Sungai Abang, Kabupaten Sarolangun Jambi", dalam *Jurnal At-Tibyan*, Vol 5. No 2 (2022), hlm. 92- 93.

³ Muhamad Heriman and Mahmudi, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an Dan Hadis", dalam *Jurnal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6 (2024), hlm.2430.

Seiring dengan perkembangan zaman, studi mengenai Al-Qur'an mengalami kemajuan pesat, mencakup kajian teks hingga aspek sosial dan budaya, yang dikenal sebagai *Living Qur'an*. Menurut M. Mansur, konsep *Living Qur'an* berawal dari fenomena penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dipahami dan dialami langsung oleh umat Islam. Fenomena ini tampak dalam berbagai aspek sosial, seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an, penulisan ayat-ayat tertentu, pemenggalan ayat untuk dijadikan wirid atau doa, penggunaan ayat sebagai media pengobatan, hingga upaya mengusir makhluk gaib. Kajian *Living Qur'an* berfokus pada bagaimana teks Al-Qur'an berinteraksi dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat atau komunitas tertentu. Sementara itu, proses pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai *Living Tafsir*. Al-Qur'an yang "hidup" mengacu pada bagaimana teks-teksnya berinteraksi dengan realitas sosial dan mendapatkan respons dari masyarakat berdasarkan pemahaman serta penafsiran mereka.⁴

Secara umum, Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam. Namun, dalam praktiknya, Al-Qur'an tidak hanya digunakan sebagai petunjuk kehidupan, tetapi juga dimanfaatkan secara pragmatis oleh masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Salah satu contohnya adalah penggunaan Al-Qur'an sebagai jimat yang diyakini dapat melindungi individu dari bahaya. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran makna dan fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan kontemporer, yang dapat menimbulkan permasalahan terkait pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an secara substansial.⁵

⁴ Muhammad Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an". Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm.5.

⁵ M. Roihan, Abd. Ghaffar, and Ahmad Taufik, "Pajangan Ayat Al-Qur'an Di Rumah Masyarakat Desa Bakung Provinsi Jambi", dalam *Jurnal At-Tibyan: Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, Vol 5. No 2 (2022), hlm.113.

Sebagian orang memanfaatkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk perlindungan atau jimat, dengan tujuan menjaga diri dari penyakit maupun menghindari pengaruh negatif, seperti ilmu hitam. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Farid Easack dalam karyanya *Samudera Al-Qur'an*.⁶ Praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat juga dilakukan oleh Farid Esack, yang menempelkan ayat-ayat yang berisi doa Nabi Nuh dalam QS. Hud ayat 41 pada kaca mobilnya. Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan bagi pengemudi dan penumpang di dalam mobil tersebut. Selain itu, di beberapa rumah umat Muslim, ayat-ayat Al-Qur'an seperti Ayat Kursi juga ditempelkan untuk memberikan rasa aman dan melindungi dari pengaruh-pengaruh jahat lainnya.

Dengan demikian, jimat yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya berupa kalung yang digantungkan di leher, tetapi juga dapat berupa tulisan yang ditempel di berbagai tempat, seperti pada dinding rumah atau kendaraan. Sebagai contoh, banyak orang yang menempelkan tulisan Ayat Kursi di rumah mereka, dengan harapan agar Allah menjauhkan rumah tersebut dari pengaruh jahat dan gangguan buruk dari luar. Selain itu, ada juga yang menempelkan tulisan QS. Hud ayat 41 di kaca depan mobil, dengan doa agar Allah memberikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang di dalamnya. Tak hanya itu, untuk memohon kelancaran rezeki, sebagian orang juga menempelkan tulisan yang berisi ayat seribu dinar yaitu QS. al-Thalaq ayat 2-3, yang diyakini dapat memudahkan rezeki serta menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.⁷

Kaligrafi sering dijadikan pajangan atau hiasan di rumah masyarakat, seperti Ayat Kursi yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah

⁶ Farid Easack, *Samudera Al-Qur'an*, Terjemahan Nuril Hidayah, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 42.

⁷ Wahyuni, "Dampak Ayat Seribu Dinar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Besar Kota Palangka Raya" (Skripsi Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017). Hlm.3.

ayat 255 dan QS. At-Talaq ayat 2-3 atau biasanya disebut dengan Ayat Seribu Dinar. Ada juga kaligrafi yang bertuliskan asmaul husna, baik dalam jumlah lengkap maupun sebagian. Setiap individu memiliki penafsiran dan pemahaman yang berbeda tentang Al-Qur'an, yang mencakup isi kandungan, fungsi, kegunaan, hingga implementasinya.

Banyak orang yang memajang ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pajangan dilingkungannya baik dirumah maupun ditempat usaha, misalnya di ruang tamu atau di atas pintu rumah. Setiap orang memiliki cara dan pemahaman yang berbeda dalam memahami Al-Qur'an bervariasi, ditambah lagi dengan konteks situasi lingkungan dan budaya yang berbeda-beda.⁸ Dalam menafsirkan Al-Qur'an, baik mengenai maknanya, fungsinya, manfaatnya, maupun cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan pemahaman ini terjadi karena kemampuan setiap individu dalam memahami Al-Qur'an berbeda-beda. Selain itu, faktor lingkungan dan budaya tempat seseorang tinggal juga memengaruhi cara mereka memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya di wilayah Aceh Besar, tidak jarang ditemukan kebiasaan menggunakan ayat-ayat suci yang dijadikan pajangan di rumah, dipercaya memiliki kekuatan untuk memberikan rasa aman, ketenangan batin, serta perlindungan dari berbagai hal yang tidak diinginkan. Penelitian mengenai penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an di Gampong Lam Klat menarik untuk dilakukan karena masih sedikit kajian ilmiah yang mendalami efektivitas dan persepsi masyarakat terhadap praktik ini. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alasan masyarakat menggunakan pajangan ayat

⁸ M. Roihan, Abd. Ghaffar, and Ahmad Taufik, "Pajangan Ayat Al-Qur'an Di Rumah Masyarakat Desa Bakung Provinsi Jambi", dalam *Jurnal At-Tibyan: Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, Vol 5. No 2 (2022), hlm.115.

Al-Qur'an, bagaimana mereka memaknainya, dan sejauh mana mereka merasakan manfaat dari praktik tersebut.

Selain itu, dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga relevan untuk memahami bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang dikemas dalam bentuk symbol religius digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka berinteraksi dengan kepercayaan dan praktik budaya lokal. Pajangan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai salah satu simbol religius yang kuat, menjadi representasi penting dari hubungan antara agama dan kehidupan sosial bagi masyarakat Aceh.

Namun, Hingga saat ini belum ditemukan dalil dari Al-Qur'an maupun hadits yang dapat dijadikan landasan bahwa pemajangan ayat-ayat Al-Qur'an memiliki fungsi protektif terhadap berbagai gangguan negatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji praktik pemajangan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat serta implikasinya dalam keseharian. Masih terdapat permasalahan yang harus diteliti secara spesifik mengenai penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an dalam konteks budaya dan sosial masyarakat Gampong Lam Klat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan menyoroti penggunaan pajangan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah-rumah masyarakat Gampong Lam Klat, serta menganalisis alasan dan persepsi masyarakat terhadap praktik tersebut.

Setelah mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat Lamklat, Kecamatan Darussalam, dan memilih metode yang paling sesuai untuk penelitian ini, yaitu kajian *Living Qur'an*. Dalam kajian ini, fokus utamanya bukan pada aspek hukum (halal atau haram) atau menilai komunitas keagamaan tertentu, melainkan pada penelitian antropologis mengenai bagaimana Al-Qur'an diterapkan dan hidup di tengah masyarakat. Salah satu contohnya adalah makna pajangan ayat Al-Qur'an yang ada dalam kehidupan masyarakat Lamklat, Kecamatan Darussalam, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam bidang studi agama dan budaya, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam memahami dan mengelola praktik keagamaan yang ada. Menjadi bahan masukan bagi program-program edukasi keagamaan dan kebudayaan di Aceh, serta dapat membantu masyarakat dalam mengaplikasikan praktik keagamaan yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, diharapkan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik tilawah yang konsisten, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an senantiasa dihayati dan diamalkan. Tujuan dan maksud dalam pemajangan ayat-ayat Al-Qur'an bagi masyarakat muslim itu sendiri sangat bervariasi, mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga penulis tertarik ingin mengkaji lebih mendalam lagi masalah ini, akan penulis sajikan dalam kajian ilmiah yang berjudul "Penggunaan Pajangan Ayat Al-Qur'an Pada Masyarakat Gampong Lam Klat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar (*Studi Living Qur'an*)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, agar permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini lebih jelas dan terarah, penting untuk menyampaikan fokus penelitian serta perumusan masalah yang akan menjadi panduan utama dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan agar pembahasan dalam skripsi tidak melebar ke materi-materi yang tidak relevan dengan topik utama yang diangkat. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada pemahaman masyarakat di Gampong Lam Klat mengenai penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an di lingkungan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana masyarakat memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang

dipajang, serta apa pengaruhnya terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari mereka di gampong tersebut.

C. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bahwa Al-Qur'an biasanya dianggap sebagai pedoman bagi umat Muslim. Namun, dalam kenyataannya, masyarakat sering menggunakannya untuk keperluan praktis sesuai kebutuhan mereka, sehingga makna dan fungsinya mengalami pergeseran dalam penerapannya. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Gampong Lam Klat terhadap penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana pengamalan masyarakat Gampong Lam Klat terhadap penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman terhadap penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an pada masyarakat Gampong Lam Klat.
2. Untuk mengetahui pengamalan masyarakat Gampong Lam Klat terhadap penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat penelitian yang akan dikaji manfaat yang diperoleh ialah menambah literatur dan pemahaman ilmiah tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap masyarakat. Serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang praktik penggunaan pajangan ayat Al-Qur'an, dan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan

lembaga keagamaan dalam menyusun program edukasi terkait praktik keagamaan yang efektif dan sesuai dengan ajaran Islam.

